

 Gereja Yesus Sejati

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

ROTI BUNDAR YANG
TIDAK DIBALIK



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

**EVERFLOWING
STREAM
THROUGH THE HEART**

**ROTI BUNDAR YANG
TIDAK DIBALIK**

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

DAFTAR ISI

1. Sahabat yang Lebih Karib	6
2. Penguasaan Diri	9
3. Cara Menghilangkan Kekhawatiran	12
4. Allah yang Menyembunyikan Diri	15
5. Niat Hati	18
6. Roti Bundar yang Tidak Dibalik	21
7. Tingkat Iman	24
8. Terang Menembus Awan Gelap	27
9. Disebabkan oleh Allah	30
10. Nyanyian Pujian	33
11. Eben-Haezer	36
12. Damai Sejahtera Kutinggalkan Bagimu	39
13. Berdoa adalah Kunci Kemenangan	42
14. Kaleb yang Berumur 85 Tahun	45
15. Pernah Saya Mengira	48

16. Bagian yang Terbaik	51
17. Merpati Tolol.....	54
18. Jangan Khawatir akan Hari Besok	57
19. Mengapa Jadi Demikian?.....	60
20. Jalan Hidup.....	63



BAB 1

SAHABAT YANG LEBIH KARIB

***“Ada teman yang mendatangkan kecelakaan,
tetapi ada juga sahabat yang lebih karib
dari pada seorang saudara” - Amsal 18:24***

Di Kanada pada waktu musim dingin, seluruh permukaan tanah maupun udara menjadi dingin dan membeku. Akibatnya, banyak rumah menyalakan alat pemanas dan perapian untuk menghangatkan ruangan. Ada seorang teman menceritakan pengalamannya saat ia berada di samping perapian untuk menghangatkan ruangnya.

Dia mengatakan bahwa pada waktu ia melihat ruang tamunya, dia membayangkan dirinya duduk sendirian di samping perapian, sedangkan di luar turun salju yang menutupi langit dan bumi. Keadaan itu menampilkan suasana hening mencekam, hatinya menjadi sangat sedih dan tanpa sadar dia menitikkan air mata.

Perasaan seseorang sering dipengaruhi oleh cuaca, keadaan hati, kesehatan tubuh dan lainnya. Hujan salju, awan mendung, penyakit, kematian anggota keluarga, kehilangan pekerjaan dan

sebagainya, dapat mempengaruhi perasaan kita; sehingga kita merasakan dunia ini kelabu dan tidak ada pengharapan.

Tetapi saudara saudari yang kekasih, saya mau berbagi. Bila kita mengenal Tuhan yang benar, pengaruh suasana dan keadaan yang menimbulkan rasa sepi dan sedih itu akan sangat berkurang. Karena di antara langit dan bumi, Tuhan yang tidak kelihatan itu selalu beserta kita. Walaupun tidak ada orang di dekat kita, sesungguhnya kita akan merasakan Tuhan memenuhi hati, memberi perasaan damai sejahtera. Tuhan yang tak kasat mata itu akan membuat kita merasa tenang, damai, hangat, dan berpengharapan. Tuhanlah sahabat sejati, Dia berada di sisi kita, sekalipun kita dirundung hal-hal yang menyedihkan dan membuat kita menangis, Dia akan membuat kita bersukacita.

Manusia hidup di dunia ini jarang mendapat teman dekat, lebih sulit lagi sahabat karib. Teman boleh banyak, namun kita harus memilih mana yang sejati dan mana yang bermanfaat. Ada teman yang mendatangkan kecelakaan, sehingga kita harus hati-hati dalam berteman. Namun ada juga sahabat yang lebih karib dari pada seorang saudara. Dia adalah Tuhan Yesus. Dia tidak akan melukaimu, tidak akan mengkhianatimu, tidak akan meninggalkanmu, Dia bahkan mati untukmu dan akan memberi anugrah hidup kekal kepadamu.

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yes 53:4-5).

Di dunia ini, siapa yang mau menanggung penyakit dan sengsara kita selain Yesus? Bukan itu saja, Tuhan Yesus berkata: *“Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan*

kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku” (Yoh 15:14-15).

Oh Tuhan, kami ini orang yang hina, berdosa, tidak benar, tidak layak! Tetapi Engkau menjadikan kami sahabat-Mu. Kiranya kami berbuat menurut perintah-Mu seumur hidup kami, agar tidak menyia-nyiakan kasih-Mu.

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs

[<https://pxhere.com/en/photo/1365770>]



BAB 2

PENGUASAAN DIRI

“Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun” - 1 Korintus 6:12

Facebook sudah populer beberapa tahun. Karena ingin mengikuti zaman, saya lalu meminta putri saya membukakan akun untuk saya. Pada awalnya, saya hanya sekadar belajar produk teknologi mutakhir agar tidak ketinggalan zaman. Yang tidak saya duga, semakin lama saya semakin ketagihan, semakin tidak dapat mengatur waktu dan semakin tidak dapat menguasai diri.

Setiap hari, waktu yang dihabiskan untuk *Facebook* semakin banyak, dan waktu untuk berdoa pun berkurang, demikian juga waktu untuk membaca Alkitab. Walaupun saya lalu berlutut berdoa, pikiran saya mengembara ke mana-mana, saya juga tidak dapat konsentrasi, sehingga kebiasaan menulis dengan hati yang tenang juga ikut terganggu.

Selama satu tahun, saya memboroskan waktu dengan sia-sia dan hati saya merasa berdosa. Maka buah Roh penguasaan diri, sudah berteriak minta tolong karena sudah hampir hilang pada diri saya. Saya merasa bersalah kepada Tuhan, karena itu saya lalu bertekad menebas tangan liar yang mencekik saya ini, tidak lagi membuka *Facebook*, sampai saya sudah benar-benar bisa menguasai diri.

Tuhan tidak melarang kita bergaul dengan media sosial. Tetapi bila kita kecanduan pada media sosial sehingga tidak dapat menguasai diri, kita dibelenggu olehnya, maka itu menjadi tidak berguna. Segala sesuatu halal boleh kita lakukan, tetapi tidak boleh melewati batas dan terikat olehnya, sama seperti makan, tidak boleh berlebihan.

Memang setelah setahun bergaul dengan *Facebook*, saya banyak mendapat pengetahuan berguna, banyak membaca cerita yang mengharukan, banyak mengetahui kejadian-kejadian menarik, dan banyak mengikuti perkembangan keluarga dan kawan-kawan. Tetapi di sisi lain, waktu saya untuk membaca Alkitab dan berdoa menjadi berkurang, rohani saya mengalami kemunduran, roh saya menjadi kosong dan mengambang. Saya merasa semakin jauh dari Tuhan, hal ini membuat saya sesak nafas, kalut, dan susah hati.

Hari ini, banyak kegiatan di dunia ini yang tidak dilarang oleh Tuhan. Tentu Alkitab tidak bisa menuliskan larangan merokok atau mengonsumsi narkoba, tetapi Alkitab mengatakan: *“Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun”* (1Kor 10:23). Bila sesuatu yang Anda kerjakan tidak berguna buat Anda, juga tidak membangun orang lain, maka apa artinya kalau Anda melakukannya?

Hari ini cara Iblis membujuk umat percaya agar menjauhi Tuhan sangatlah licik, ia tahu kita pasti menjauhkan diri dari berhala,

tenung, memanggil arwah, mempersembahkan anak untuk dibakar, ajaran sesat dan dosa lain yang nyata. Namun dia tahu bahwa kita akan meremehkan kebiasaan bermedia sosial dan bermain *game* yang menyita sebagian besar waktu kita. Karena itu, betapa banyak umat Tuhan hari ini jatuh karena perkara-perkara yang memboroskan waktu ini sehingga melalaikan penyempurnaan rohani yang penting bagi dirinya. Hal ini sangat gawat, karena itu anak-anak Allah hendaknya waspada!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://www.flickr.com/photos/mark-gunn/40926678090>]



BAB 3

CARA MENGHILANGKAN KEKHAWATIRAN

"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus" - Filipi 4:6-7

Ayah saya kemungkinan adalah orang yang paling khawatir yang pernah saya temui. Perasaan tidak aman yang kuat menguasai dia. Setiap malam, di tengah malam, dia pasti bangun mengelilingi rumah satu kali, khawatir ada pencuri masuk ke dalam rumah. Seumur hidup dia tidak pernah naik pesawat terbang, tidak pernah jalan-jalan ke luar negeri, karena dia merasa pesawat terbang paling berbahaya. Kalau ada satu mur saja yang longgar, pesawat bisa pecah dan jatuh.

Saya rasa hidup ayah yang selalu khawatir ini sangatlah susah. Sifat khawatir ini adalah pembawaan yang sulit sekali diubah. Namun saya pikir, bila ayah sejak kecil sudah percaya kepada Tuhan, dia akan mengerti untuk berserah dalam segala hal. Maka hidupnya tidak perlu sesusah itu.

Ayah saya sendiri saja sudah terbelenggu dalam kekhawatiran, bagaimana mungkin dia menolong saya untuk tidak khawatir? Untunglah saya sudah percaya kepada Tuhan, saya tahu Allah Bapa di surga selalu menjaga, maka saya tidak lagi khawatir tentang apa pun!

‘Segala hal’ bukan saja perkara besar yang terjadi di langit atau di bumi, juga termasuk perkara kecil sehari-hari yang kita hadapi. Tetapi semua ini dapat kita nyatakan dalam doa untuk memperoleh penyelesaian dari Tuhan. Sejak saya percaya kepada Tuhan, saya belajar untuk tidak khawatir tentang apa pun. Setiap kali saya menemui kesulitan dalam hidup, saya selalu berdoa kepada Tuhan, memohon pencerahan-Nya agar kiranya dibukakan jalan keluar.

Memang tidak banyak orang yang sekhawatir ayah saya, tetapi khawatir adalah sifat bawaan manusia. Siapakah yang menjalani hidup di dunia ini tanpa ada rasa khawatir? Karena kita—sebagai darah daging—terbatas oleh ruang dan waktu. Kita tidak dapat menguasai hidup atau mati, tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, maka kita menjadi khawatir akan segala hal yang akan terjadi, baik besar maupun kecil.

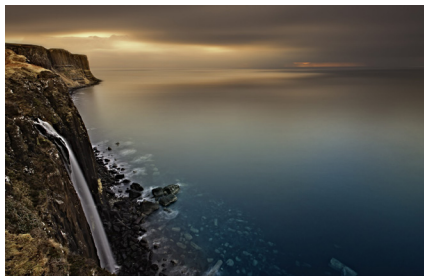
Oleh karena itu, kita perlu belajar menyerahkan segala kekhawatiran kepada Tuhan, agar diri kita dapat terbebas dari kekhawatiran—sebab ini adalah janji Tuhan bagi kita. Khawatir hanya akan mendatangkan kerugian dan ketakutan yang sama sekali tidak berguna, karena itu mengapa kita masih mau terikat oleh kekhawatiran?

Dalam segala hal nyatakanlah keinginan kita kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur, setelah itu jangan lagi kita khawatir. Hal ini bagaikan mengirim surat lewat pos. Sekali kita masukkan ke dalam kotak pos, kita percaya bahwa surat itu pasti sampai ke pihak yang dituju. Janganlah kita terus meragukan dan mengkhawatirkan apakah surat tersebut sampai atau tidak, apakah hilang terselip atau tidak.

Bila kita dapat percaya dan berserah pada pengaturan-Nya, Tuhan akan memberi kita damai sejahtera yang melampaui segala akal. Damai sejahtera ini bukan berasal dari dunia, Ia akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus, serta membantu kita menjadi tenang dan kokoh.

Jadi, janganlah hendaknya kita khawatir tentang apa pun juga, sekalipun keadaan tidak berubah dan beban berat masih menghimpit. Tuhan bersama-sama dengan kita. Hendaknya hati kita tidak lagi dipenuhi oleh kerisauan, biarkan Tuhan yang memimpin sepanjang jalan hidup kita!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://www.pexels.com/photo/a-person-in-blue-and-black-long-sleeve-shirt-praying-5875069/>]



BAB 4

ALLAH YANG MENYEMBUNYIKAN DIRI

“Sungguh, Engkau Allah yang menyembunyikan diri, Allah Israel, Juruselamat” - Yesaya 45:15

Allah kita sesungguhnya ialah Allah yang menyembunyikan diri. Ia mengatur dunia dengan menggunakan sepasang tangan-Nya yang tak nampak. Meskipun langit adalah karya-Nya, bumi adalah hasil buatan-Nya, alam semesta dan segalanya semua berasal dari pada-Nya; dari masa penciptaan hingga kini, Ia tetap diam, tak bersuara, menyembunyikan diri. Seperti yang dikatakan pemazmur: *“Langit itu langit kepunyaan TUHAN, dan bumi itu telah diberikan-Nya kepada anak-anak manusia”* (Mzm 115:16). Rasul Yohanes juga berkata: *“Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya”* (Yoh 1:18).

Sering kali Allah menempatkan kita di tempat yang gelap, kondisi yang sulit, bahaya pada lubang yang dalam, yang membuat kita tidak dapat merasakan keberadaan-Nya. Sesungguhnya, Ia menyembunyikan diri hanya untuk sesaat saja! Karena Dia

tahu dan hanya dengan seperti ini barulah dapat menyadarkan kita akan kualitas rohani yaitu dengan mendekat kepada-Nya, mengejar-Nya, memandang kepada-Nya, serta taat kepada-Nya.

Seperti halnya bila tiba-tiba terjadi mati lampu, respon pertama kita pastilah mencari sumber cahaya. Di tempat yang begitu gelap gulita, meskipun hanya ada sebuah lilin kecil, cahaya dari lilin itu dapat membuat manusia merasa puas—sebab ia dapat membawa terang di dalam ruangan yang gelap. Apabila Allah tidak menyembunyikan diri-Nya, maka Ia akan seperti lampu yang dapat kita nyalakan setiap saat, manusia tidak menghargai sumber cahaya yang demikian. Tuhan menyembunyikan diri hanya untuk sementara waktu, maka barulah manusia akan berupaya mencari Dia bagai mencari sumber cahaya.

Ketika Allah menyembunyikan diri, pemazmur seringkali menulis mazmur yang menyerukan ratap dan permohonan: *“Mengapa Engkau berdiri jauh-jauh, ya TUHAN, dan menyembunyikan diri-Mu dalam waktu-waktu kesesakan?”* (Mzm 10:1). *“Berapa lama lagi, ya TUHAN, Engkau bersembunyi terus-menerus, berkobar-kobar murka-Mu laksana api?”* (Mzm 89:46). Sesungguhnya Allah tidak akan menyembunyikan diri untuk selamanya, terlebih lagi: Dia tidak akan menyembunyikan diri-Nya dari kita, apalagi tidak mendengarkan permohonan kita!

Ayub di tengah kesukarannya merasakan sendiri: *“Di utara mencari Dia, Ia tidak tampak, aku berpaling ke selatan, aku tidak melihat Dia. Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas”* (Ayb 23:9-10). Dari dulu hingga kini, Allah selalu adalah Allah yang menyembunyikan diri, kita harus terbiasa dengan cara Tuhan mengasihi kita, menerima cara Tuhan melatih dan menguji kita, karena hanya dengan demikian barulah kita dapat menjadi emas murni!

Allah selalu mengetahui tindakan-Nya, setiap kali ada krisis yang menyeramkan, ancaman yang menakutkan, kesukaran

yang menyayat hati, semua itu membuat kita memperoleh kesempatan untuk merasakan kesetiaan dan kekuatan Tuhan. Tidak lama lagi, maka kita akan menemukan bahwa: *“Dan walaupun Tuhan memberi kamu roti dan air serba sedikit, namun Pengajarmu tidak akan menyembunyikan diri lagi, tetapi matamu akan terus melihat Dia”* (Yes 30:20).

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://www.peakpx.com/en/hd-wallpaper-desktop-aafnt>]



BAB 5

NIAT HATI

***“TUHAN berfirman kepada Samuel:
‘Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam
segala hal yang dikatakan mereka kepadamu,
sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi
Akulah yang mereka tolak, supaya jangan
Aku menjadi raja atas mereka’” - 1 Samuel 8:7***

Ketika memerintah sebagai hakim atas bangsa Israel, dua anak Samuel menunjukkan perilaku yang tidak baik. Hal itu menjadi dalih bagi para tua-tua untuk menuntut diangkatnya seorang raja. Samuel sangat tidak berkenan kepada pemikiran para tua-tua. Ketika dia berdoa kepada Tuhan akan hal ini, Tuhan memberitahukan untuk mengikuti kemauan mereka. Tuhan menyatakan, mereka bukan menolaknya, melainkan menolak Tuhan; mereka tidak mau Tuhan menjadi raja mereka.

Sesungguhnya menurut hukum Musa (Ul 17:14-20), Allah memperbolehkan bangsa Israel untuk mengangkat seorang raja. Hanya saja, orang yang diangkat menjadi raja itu harus taat melaksanakan perintah Tuhan. Karena yang menjadi Penguasa

tertinggi atas para umat tetaplah Tuhan. Jadi, orang yang diangkat menjadi raja haruslah dipilih sesuai dengan kehendak Tuhan: harus taat melaksanakan hukum Taurat, juga harus mendengarkan perkataan para nabi, dan segala yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Jika demikian, mengapa Tuhan tidak berkenan atas gagasan para tua-tua untuk mengangkat raja? Ini disebabkan karena “niat hati” mereka tidak murni dan mereka memiliki maksud lain.

Dari luar nampaknya mereka menentang anak-anak Samuel yang mengejar laba itu untuk memerintah atas mereka. Namun sesungguhnya mereka menentang Tuhan memimpin dan memerintah atas mereka. Mereka ingin menjadi seperti bangsa-bangsa lain dan mengangkat seorang manusia untuk memerintah atas mereka, tidak lagi mau menerima pimpinan Tuhan. Hanya saja para tua-tua menyampaikan hal tersebut dengan kata-kata yang enak didengar, yang sesungguhnya bukanlah demikian. Kebetulan mereka menemukan anak-anak Samuel berlaku tidak benar sebagai alasan untuk dipegang, lalu menggunakan hal ini untuk menghindari dari pemerintahan Tuhan.

Hari ini, apakah sikap kita di gereja sama seperti sikap para tua-tua ini? Apa yang diungkapkan dengan mulut dan apa yang dilakukan berbeda dengan apa yang ada di dalam hati? Apa yang menjadi “niat hati atau motivasi” seseorang dalam melakukan sesuatu, hanya Tuhan dan dirinya sendiri yang tahu. Mungkin ada jemaat yang tertipu oleh dalih orang dengan kata-kata yang meyakinkan, tetapi Tuhan tidak dapat ditipu! Begitu Tuhan mendengar doa Samuel, Ia langsung menghiburnya, sekaligus membongkar niat hati para tua-tua itu, yaitu “Sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak!”

Meskipun Tuhan mengizinkan permintaan para tua-tua untuk mengangkat raja, tetapi kemudian sejarah menunjukkan kepada kita, bahwa segalanya terjadi seperti yang dinubuatkan Tuhan.

Sejak saat itu, anak-anak mereka menjadi hamba-hamba raja, raja juga dapat dengan bebas mengambil ladang dan hasil kebun mereka. Karena niat hati manusia tidak murni, segala yang direncanakan dan yang dimohonkan, pada akhirnya menjadi jerat bagi diri sendiri.

Bagaimana mungkin manusia dapat memperdaya Tuhan dengan menyembunyikan niat hati secara diam-diam? Bila niat hati manusia tidak murni, meskipun segala yang dirancangnya terjadi, tetapi berkat tidak datang kepadanya. Tapi apabila niat hati manusia murni, meskipun yang dimohonkan tidak terjadi, namun berkat datang kepadanya! Kita ingin menjadi orang yang mana? Tentunya setiap orang ingin menjadi orang yang memiliki niat hati yang baik, bukan?



BAB 6

ROTI BUNDAR YANG TIDAK DIBALIK

“Efraim mencampurkan dirinya di antara bangsa-bangsa, Efraim telah menjadi roti bundar yang tidak dibalik. Orang-orang luar memakan habis kekuatannya, tetapi ia sendiri tidak mengetahuinya; juga ia sudah banyak beruban, tetapi ia sendiri tidak mengetahuinya” - Hosea 7:8-9

Bangsa Israel sering kali tidak menuruti perintah Tuhan untuk tidak berhubungan dengan bangsa lain. Akibatnya, mereka turut menyembah berhala seperti yang dilakukan bangsa lain, dan juga mengikuti kebiasaan bangsa lain. Semakin hari, mereka semakin jauh dari Tuhan.

Saat itu, ketika pengenalan mereka akan bangsa lain semakin bertambah, maka mereka semakin tidak tertarik kepada perkataan Tuhan. Melihat bangsa lain begitu kuat, mereka merasa diri mereka sebagai bangsa yang kecil. Dengan demikian mereka ingin bersandar kepada kekuatan bangsa lain, dan malah tidak

tahu bagaimana bersandar kepada Tuhan sejati yang selama ini telah memimpin mereka keluar dari kegelapan menuju terang.

Orang yang pernah memanggang roti bundar pasti mengetahui bahwa roti bundar itu harus dipanggang pada kedua sisinya, barulah roti itu matang dan menjadi makanan yang menggiurkan. Apabila hanya memanggang satu sisi, maka di satu sisinya matang, di sisi lain mentah; bagaimana mungkin membuat orang berselera makan?

Pada saat itu bangsa Israel sangat mengenali segala budaya bangsa lain. Bahkan mereka sampai tercemar oleh budaya lain bagaikan roti bundar yang dipanggang hingga hangus. Namun mereka merasa tidak masalah dengan hanya satu sisi roti yang dipanggang matang. Sedangkan terhadap perintah Tuhan, mereka menganggap perintah-Nya bagai angin lalu, tidak pernah disimpan di dalam hati, seperti sisi roti bundar yang tidak dipanggang sehingga semuanya masih mentah. Oleh sebab itu, Tuhan menggunakan “roti bundar yang tidak dibalik” untuk menggambarkan kekuatan rohani bangsa Israel yang begitu “mentah” hingga ke dalam kondisi yang sangat memprihatinkan.

Tuhan bahkan menggambarkan akibat umat-Nya yang bercampur dengan bangsa lain, yaitu kekuatan bangsa semakin melemah, dan umat tidak memiliki kehidupan. Saat itu mereka menelan segala yang mereka dapatkan dari usaha mereka, namun mereka tidak mengetahui bahwa kemusnahan mereka telah di depan mata, bagaikan orang yang berjalan selangkah-selangkah menuju lubang besar di depannya tanpa ia menyadarinya.

Hari ini, apakah hidup kita seperti bangsa Israel, bagaikan “roti bundar yang tidak dibalik”? Terhadap kenikmatan materi di dunia, *trend* dunia, pengejaran akan ilmu pengetahuan, serta cara memperoleh kenaikan jabatan dalam pekerjaan, terhadap hal-hal demikian kita sangat mengenal seluk-beluknya—bagaikan sisi roti yang dipanggang hingga sangat matang.

Namun, terhadap peringatan firman Tuhan yang telah diulang berkali-kali, pengejaran iman kerohanian, pengenalan hal-hal rohani, serta semangat dalam pekerjaan kudus, kita malah “mentah, tidak mengenal, tidak tahu apa-apa”—bagai sisi roti yang tidak dipanggang, yang masih mentah.

Apabila pengejaran kita terhadap dunia jauh melebihi kepedulian kita terhadap iman, maka kita akan semakin terpisahkan terhadap bagian berkat rohani dan karunia hidup kekal yang Tuhan janjikan untuk diberikan kepada kita, dan kita semakin sukar untuk menerima semua itu.

Oh Tuhan! Tolong jagalah hati kami, jangan kami tertarik kepada dunia, dan menjadi roti bundar yang tidak dibalik. Kami hanya ingin mata kami tertuju kepada diri-Mu hingga Engkau menjemput kami pulang ke surga.



BAB 7

TINGKAT IMAN

"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" - Ibrani 11:1

Iman orang Kristen dapat dibagi menjadi beberapa tingkat. Tingkat pertama, adalah orang yang sudah menerima banyak berkat dari Allah, telah melihat berbagai mukjizat dan tanda heran, tetapi dia tidak memandangnya, bahkan ia tidak merasakannya.

Contohnya adalah bangsa Israel yang telah diperbudak di Mesir selama 430 tahun. Mereka telah menyaksikan sendiri sepuluh tulah yang diturunkan Allah untuk menolong mereka; mereka telah melihat tiang awan, tiang api; kaki mereka melintasi Laut Merah dan Sungai Yordan, dan mereka makan manna selama 40 tahun. Semuanya itu adalah mukjizat yang tidak pernah terjadi sebelumnya sepanjang sejarah umat manusia. Walaupun mereka telah melihat dan menerima berbagai mukjizat itu, mereka

malah berkeluh kesah dan meratapi mengapa Allah membawa mereka keluar dari Mesir!

Tingkat kedua, adalah orang yang meminta bukti, jaminan, tanda, atau perasaan kepada Allah, barulah setelah itu ia mau percaya kepada-Nya.

Contohnya adalah Gideon. Ketika Allah mengutusnyanya untuk menyerang orang Midian, Gideon meminta tanda dari Allah. Pertama dia meminta, 'apabila hanya di atas guntingan bulu itu ada embun, tetapi seluruh tanah di situ tinggal kering,' dia baru percaya. Kemudian dia meminta lagi, 'sekiranya yang kering hanya guntingan bulu itu, dan di atas seluruh tanah itu ada embun.' Permintaan yang kedua kali ini adalah bukti yang terbalik dengan yang pertama. Jika terjadi, barulah dia percaya sepenuhnya (Hak 6:36-40).

Tingkat ketiga adalah orang yang tidak meminta bukti, jaminan, tanda ataupun perasaan. Dia percaya pada apa yang difirmankan Allah dan melakukannya.

Contohnya adalah Naaman. ketika Allah menyuruhnya untuk mandi tujuh kali di Sungai Yordan, walaupun pada mulanya dia menolak, tetapi dia kemudian menurutinya tanpa meminta bukti dari Allah (2Raj 5:14).

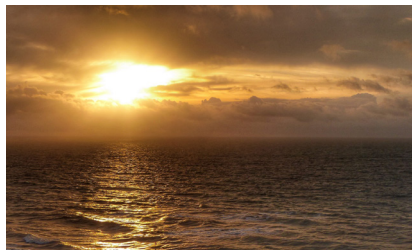
Tingkat keempat adalah tingkat di mana Allah bukan saja tidak memberikan apa-apa; tetapi juga keadaan lingkungan dan manusia, serta logika manusia seluruhnya bertentangan. Dalam keadaan demikian pun, orang itu tetap percaya akan digenapinya firman Allah!

Contohnya adalah Abraham. Dia percaya bahwa istrinya, Sara, yang sudah berumur 90 tahun dapat mengandung dan melahirkan anak. Juga Paulus, yang ketika berada di kapal dengan banyak orang dan dilanda badai besar yang hampir

menewaskan mereka. Paulus menghibur orang-orang di kapal celaka itu untuk tenang dan berkata, *“Karena aku percaya kepada Allah, bahwa semuanya pasti terjadi sama seperti yang dinyatakan kepadaku”* (Kis 27:25).

Hari ini, di tingkat berapakah iman kita? Ketika Allah menghargai kita dan menguji kita dengan pelajaran tingkat keempat, Dia tidak memberi apa pun, melainkan banyak kesulitan rintangan terbentang di depan mata melenyapkan harapan kita. Di saat demikian, apakah kita tetap percaya dan taat? Atau sebaliknya menentang pekerjaan kudus, kemudian ribut meminta bukti atau jaminan, meminta Allah menyingkirkan kesulitan-kesulitan itu sebelum berani melangkah maju?

Kiranya kita dapat meneladani iman Abraham dan Paulus untuk memiliki tingkat iman yang ‘bukan karena melihat, bukan karena keadaan, bukan karena bukti,’ tetapi iman yang percaya penuh kepada setiap firman Allah!



BAB 8

TERANG MENEMBUS AWAN GELAP

“Seketika terang tidak terlihat, karena digelapkan mendung; lalu angin berembus, maka bersihlah cuaca” - Ayub 37:21

Saya paling suka memandang awan. Waktu berjalan kaki, di mobil, naik pesawat terbang, juga saat duduk-duduk di rumah, setiap kali ada kesempatan saya suka memandangi awan. Awan putih nan cantik menyajikan beragam bentuk yang unik dan terbang melayang dengan bebas, membuat saya membayangkan betapa Allah adalah sosok yang begitu kreatif.

Setiap kali berada di mobil, saya selalu memandang langit biru, dan berseru mengajak keluarga ikut memandang awan-awan yang menakjubkan. Saya sering berpikir, Allah sangatlah adil. Dia menyajikan pertunjukan di langit yang sama, baik kepada orang kaya maupun kepada orang miskin. Kalau kita tidak punya uang untuk jalan-jalan ke tempat wisata, kita boleh melihat langit yang biru, menyaksikan rangkaian untaian awan-awan

yang terbang melayang. Kita pun akan terimbas dengan perasaan bebas merdeka mengikuti melayangnya awan, meredakan berbagai beban pikiran yang kita pikul.

Awan putih yang cantik bagaikan perbuatan Allah yang menempatkan kita dalam kemujuran, hari-hari menyenangkan, hidup tenang dan lancar, bergembira ria, karena tidak ada badai taufan yang menyerang.

Tetapi Allah juga sekali-sekali menempatkan kita ke situasi yang susah, laksana awan putih yang tiba-tiba menggumpal menjadi awan gelap, bumi seketika menjadi gelap, angin ribut disertai hujan deras segera menerpa; membuat kita terkesima dan merasa resah.

Hanya saja, jikalau kita renungkan kembali, bagaimana bisa ada hujan tanpa awan gelap? Bagaimana tanah bisa dibasahi air tanpa hujan? Bagaimana pohon dan rumput bisa tumbuh subur tanpa siraman air? Situasi yang susah seperti awan gelap memang menjengkelkan, tetapi orang yang ditimpa olehnya akan menemui semuanya menjadi baru.

Hai anak-anak Allah! Seperti ada tertulis, seketika terang tidak terlihat, karena digelapkan mendung. Tetapi setelah engkau menyelesaikan pelajaran yang diberikan Allah, Dia akan menghembus angin menghalau sengsaramu, maka bersihlah cuaca!

Allah yang bertakhta di sorga, Dia melihat dan menjagamu di atas awan mendung. Ingatlah, di atas awan mendung, langit tetap cerah! Semua penderitaan yang membuat engkau sedih, semua kesusahan yang menggoncangkan engkau, semua luka yang membuat engkau menangis, semua ujian yang membuat engkau menderita, semuanya itu bagaikan awan gelap dalam perjalanan rohanimu. Ingatlah bahwa angin gelap menghasilkan hujan yang akan membantu menyiram pertumbuhan rohani

sehingga kita dapat memiliki karakter yang lebih kuat dan tegar di dalam menghadapi rintangan hidup berikutnya.

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs

[<https://www.pinterest.com/pin/383509724521361588/>]



BAB 9

DISEBABKAN OLEH ALLAH

“Jadi raja tidak mendengarkan permintaan rakyat, sebab hal itu merupakan perubahan yang disebabkan Allah, supaya TUHAN menepati firman yang diucapkan-Nya dengan perantaraan Ahia, orang Silo, kepada Yerobeam bin Nebat” - 2 Tawarikh 10:15

Setelah Salomo mati, Rehabeam, anaknya, menggantikannya menjadi raja. Rakyat lalu mengajukan permintaan, memohon Rehabeam mengurangi tanggungan berat yang dibebankan ayahnya. Dengan demikian, mereka akan bersedia tetap menjadi hamba melayani raja.

Rehabeam lalu meminta nasihat dari para tua-tua yang selama hidup Salomo mendampingi Salomo, juga meminta nasihat kepada orang-orang muda yang sebaya dengan dia dan yang mendampinginya. Para tua-tua mengusulkan agar raja bersikap ramah dan menjawab rakyat dengan kata-kata yang baik, maka mereka akan menjadi hamba sepanjang waktu. Sedangkan orang-orang muda mengusulkan agar raja membebankan tanggungan yang lebih berat kepada rakyat.

Rehabeam yang baru saja menjadi raja, tidak dapat mendengarkan keluhan dari rakyatnya, dia mengabaikan nasihat para tua-tua, dan mengikuti nasihat orang-orang muda, berkata keras dan membebankan tanggungan yang lebih berat dan lebih keras kepada rakyat. Setelah seluruh Israel melihat, bahwa raja tidak mendengarkan permintaan mereka, mereka lalu memberontak terhadap Rehabeam dan mengangkat Yerobeam menjadi raja mereka. Demikianlah awal mulanya orang Israel memberontak terhadap keluarga Daud sampai saat itu.

Alkitab mengatakan hal itu merupakan perubahan yang disebabkan Allah! Ini adalah pernyataan yang mengejutkan! Ternyata Rehabeam tidak mau mendengarkan nasihat para tua-tua, sebaliknya menuruti nasihat orang-orang muda, menyebabkan negerinya pecah menjadi dua. Walaupun hal itu adalah pilihan dia, namun peristiwa tersebut disebabkan oleh Allah untuk menepati firman Allah.

Mengapa Allah membalasnya seperti itu? Sebabnya adalah karena ayahnya—Raja Salomo—mencintai perempuan-perempuan asing, dan ikut menyembah berhala-berhala asing, maka Allah mengutuk Salomo, membuat negerinya pecah menjadi dua pada masa anaknya menjadi raja. Ini menjadi peringatan bagi Salomo dan bani Yehuda, betapa berat akibat dosa menyembah berhala bangsa asing itu!

“Yang menjadikan terang dan menciptakan gelap, yang menjadikan nasib mujur dan menciptakan nasib malang; Akulah TUHAN yang membuat semuanya ini” (Yes 45:7). Jadi, apakah itu hal baik atau hal buruk, berkat atau kutuk, semuanya adalah disebabkan oleh Allah. Maka kita harus ingat, apa pun yang terjadi, hendaklah kita memeriksa diri sendiri, agar kita terpelihara di dalam kekudusan dan keadilan Allah. Jangan sampai kita tidak sadar telah berbuat dosa sehingga dihukum Allah.

Allah itu adil, Ia tidak sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman. Ia berlaku adil kepada semua orang. Bila kita menemui diri kita berdosa kepada Allah, hendaklah segera memohon pengampunan kepada-Nya, Ia pasti mau mengampuni kita. Selain itu, penderitaan atau kesusahan yang menimpa tidak serta-merta bersumber dari dosa yang dilakukan. Ada kalanya kenyataan yang ada tidak sesuai dengan harapan kita. Namun, hal tersebut juga dikehendaki Tuhan, agar kita dapat belajar percaya kepada-Nya serta memandang jauh ke depan rancangan baik Tuhan bagi kita—yang saat ini belum dapat kita pahami. Biarlah hikmat-Nya beserta dengan kita. Amin.

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://www.flickr.com/photos/peterstenzel/50001376032/in/pool-thringen/>]



BAB 10

NYANYIAN PUJIAN

***“Ketika mereka mulai bersorak-sorai
dan menyanyikan nyanyian pujian, dibuat
Tuhanlah penghadangan terhadap bani Amon
dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan
Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga
mereka terpukul kalah” - 2 Tawarikh 20:22***

Hai anak-anak Allah, mungkin Anda belum tahu, menyanyikan nyanyian pujian kepada Allah dapat mendatangkan kekuatan dahsyat! Ini benar-benar terjadi pada zaman Yosafat menjadi raja di negeri Yehuda.

Sewaktu Yosafat menjadi raja, kekuatan negerinya sudah menurun, musuh-musuh asing kembali menyerang, sedangkan Yosafat sama sekali tidak mampu melawan mereka. Dalam keadaan genting dan ketakutan, dia lalu mengambil keputusan untuk mencari Tuhan, dan menyerukan kepada seluruh Yehuda supaya berpuasa. Pada saat kritis menyangkut hidup matinya

negeri, seluruh rakyat Yehuda bersatu hati meminta pertolongan dari pada Tuhan.

Ketika mereka berkumpul di pelataran baru di rumah Tuhan, berseru kepada Tuhan, maka roh Tuhan menghibur mereka demikian: *“Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah”* (2Taw 20:15).

Keesokan harinya pagi-pagi, Yosafat mengangkat orang-orang yang akan menyanyikan nyanyian untuk Tuhan dan memuji Tuhan dalam pakaian kudus yang semarak; pada waktu mereka keluar di muka orang-orang bersenjata. Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, Tuhan menghadang laskar musuh yang menyerang itu, dan membuat mereka saling bunuh-membunuh. Demikianlah laskar musuh yang banyaknya seperti pasir di pantai itu dikalahkan Tuhan.

Waktu itu semua musuh telah menjadi bangkai berhantaran di tanah, tidak ada yang terluput. Ketakutan yang dari Allah menghinggapi semua kerajaan negeri-negeri lain, ketika mereka mendengar bahwa Tuhan-lah yang berperang melawan musuh-musuh Israel. Dan kerajaan Yosafat amanlah, karena Allahnya mengaruniakan keamanan kepadanya di segala penjuru.

Wahai, sekiranya kita juga dapat seperti penyanyi-penyanyi yang diangkat oleh Yosafat, setiap hari menyanyikan nyanyian pujian dengan sukacita! Waktu pagi hari menyanyi, waktu malam hari menyanyi, waktu menang menyanyi, waktu kalah pun menyanyi, waktu senang menyanyi, waktu sedih pun menyanyi, waktu sejahtera menyanyi, waktu menderita pun menyanyi. Setiap saat kita menyanyi seperti burung selalu berkicau memuji Tuhan Pencipta kita semua!

Mereka waktu itu menghadapi laskar musuh yang memegang senjata mematikan, sedangkan mereka hanya memiliki suara

pujian saja. Hal ini memerlukan iman yang sangat besar sehingga berani menyanyi dengan suara nyaring di depan musuh. Namun mereka dengan bersandar kepada Tuhan berdiri teguh. Mereka tidak khawatir dan tidak takut, mereka bersama Tuhan mengalahkan musuh. Kita perlu mencontoh mereka, bertekun dan sungguh-sungguh menyanyi memuji Tuhan, sehingga hidup kita dipenuhi suara mazmur dan pujian!

“Bangkitlah, ya TUHAN, di dalam kuasa-Mu! Kami mau menyanyikan dan memazmurkan keperkasaan-Mu” (Mzm 21:14). “Hatiku siap, ya Allah, hatiku siap; aku mau menyanyi, aku mau bermazmur” (Mzm 57:8). “Bernyanyilah bagi-Nya, bermazmurlah bagi-Nya, percakapkanlah segala perbuatan-Nya yang ajaib!” (Mzm 105:2). Amin!



BAB 11

EBEN-HAEZER

"Kemudian Samuel mengambil sebuah batu dan mendirikannya antara Mizpa dan Yesana; ia menamainya Eben-Haezer, katanya: "Sampai di sini TUHAN menolong kita"" - 1 Samuel 7:12

Di masa tua Imam Eli, orang Israel berperang dengan orang Filistin di tempat yang bernama Eben-Haezer. Orang Israel terpukul kalah dan mengundurkan diri kembali ke perkemahan. Para tua-tua Israel berpendapat bahwa kekalahan mereka adalah karena tidak membawa tabut perjanjian Allah, sehingga mereka lalu memutuskan mengambil tabut Allah itu dari Silo.

Setelah itu, orang Israel kembali mengalami kekalahan. Pada hari itu, tabut Allah dirampas orang Filistin, dan kedua anak Eli mati di medan perang. Ketika kabar kekalahan itu sampai kepada Imam Eli, jatuhlah dia telentang dari kursi, batang lehernya patah dan dia mati. Malapetaka itu membuat menantu perempuannya yang hampir mati karena kesakitan melahirkan anak laki-laki, menamai anaknya itu Ikabod, karena tabut Allah dirampas sehingga 'telah lenyap kemuliaan dari Israel'.

Dua puluh tahun setelah kalah perang di Eben-Haezer itu, seluruh kaum Israel bersedia mendengarkan pengajaran Samuel, mereka menjauhkan berhala-berhala dan beribadah hanya kepada Allah. Lalu Samuel mengumpulkan orang Israel di Mizpa dan berdoa untuk mereka. Hari itu, seluruh rakyat berpuasa, meminta Samuel jangan berhenti berseru kepada Allah agar menolong mereka terlepas dari tangan orang Filistin. Sedang Samuel mempersembahkan korban bakaran itu, majulah orang Filistin berperang melawan orang Israel. Tetapi pada hari itu TUHAN mengguntur dengan bunyi yang hebat ke atas orang Filistin dan mengacaukan mereka, sehingga mereka terpukul kalah oleh orang Israel.

Kemudian Samuel mengambil sebuah batu dan mendirikan antara Mizpa dan Yesana; ia menamainya Eben-Haezer, artinya adalah: 'Sampai di sini TUHAN menolong kita.' Demikianlah orang Filistin itu ditundukkan dan tidak lagi memasuki daerah Israel.

Dua puluh tahun lalu, orang Israel kalah perang di Eben-Haezer, tabut perjanjian Allah dirampas musuh, ini adalah peristiwa yang sangat menyedihkan dan memalukan. Tetapi dua puluh tahun kemudian, karena bersandar kepada Allah orang Israel menang perang, Eben-Haezer mendapat arti baru, bukan lagi mewakili 'kekalahan', dan 'lenyap kemuliaan', melainkan nama batu yang berarti 'sampai di sini TUHAN menolong kita'!

Perbedaan antara dua peristiwa itu bukanlah karena orang Israel sudah kuat, atau karena punya senjata dan taktik perang yang jitu, melainkan karena mereka meninggalkan berhala dan setia beribadah kepada Allah! Sayang sekali dua puluh tahun yang lalu para tua-tua tidak mengerti bahwa penyebab kekalahan mereka adalah karena meninggalkan Allah, malah mengira apabila mereka membawa tabut Allah mereka bisa beroleh kemenangan.

Hari ini apakah kita juga berpikir, asalkan sudah dibaptis menjadi orang Kristen, kita tidak lagi perlu berusaha? Apakah kita menganggap sepi perlunya berkebaktian, menguduskan hari Sabat, menyempurnakan rohani, dan melayani? Jika Allah melihat rohani kita tertidur, Dia akan menempatkan kita ke dalam berbagai sengsara agar kita belajar berseru kepada-Nya, sama seperti dahulu Allah sering memakai bangsa lain menyerang orang Israel agar rohani mereka terjaga.

Apabila kita berada di dalam kesusahan yang disebabkan oleh Allah, janganlah lupa pernyataan dan janji 'Eben-Haezer', asalkan kita kembali berpaling kepada Allah, maka akan terjadi: 'sampai di sini TUHAN menolong kita!'

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs

[<https://pxhere.com/id/photo/14821>]



BAB 12

DAMAI SEJAHTERA KUTINGGALKAN BAGIMU

***"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu.
Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu,
dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang
diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah
gelisah dan gentar hatimu" - Yohanes 14:27***

Setelah Tuhan Yesus bangkit dan naik ke surga, Dia meninggalkan damai sejahtera bagi kita. Tidak ada yang lebih baik dari damai sejahtera yang Tuhan berikan kepada kita. Ketika orang tua kita meninggal dunia, selain meninggalkan kasih sayang, kehangatan, pengajaran, dan kenangan indah, mungkin masih meninggalkan rumah, mobil atau harta lainnya. Tetapi mereka tidak dapat meninggalkan damai sejahtera bagi kita, karena mereka bukanlah Tuhan!

Damai sejahtera itu termasuk tubuh sehat, hati gembira, pekerjaan lancar, pergi jalan-jalan aman, tidak terjadi kecelakaan, hidup

rukun, dan sebagainya; semuanya ini didambakan oleh orang-orang di dunia, tetapi hanya Tuhan yang dapat memberikannya.

Namun damai sejahtera yang Tuhan berikan tidak terbatas pada hal-hal itu saja. Ada lagi satu 'damai sejahtera' yang sesungguhnya, yaitu tatkala berada dalam kesusahan besar, hati dapat tetap tenang, tidak khawatir, dan tidak takut. Jadi kesengsaraan apa pun tidak dapat merampas damai sejahtera yang sejati ini. Inilah damai sejahtera yang paling berharga pemberian Tuhan.

Seorang saudari tua yang bernama Lois, seumur hidupnya penuh dengan kesusahan. Namun dia mempunyai damai sejahtera sejati yang menjadi satu kesaksian hidup yang indah! Pada usia 26 tahun, Lois yang sakit kusta, percaya Tuhan di Gereja Yesus Sejati, berharap sakitnya disembuhkan. Kemudian 66 tahun berlalu, jiwa raganya tersiksa oleh penyakit itu, sampai dia meninggal dunia pada umur 92 tahun, Tuhan tidak pernah menyembuhkan penyakit kustanya.

Kelanjutan imannya yang teguh itu, Tuhan malah membiarkan sakit kusta merampas wajahnya yang dahulu cantik, memutuskan sepuluh jari tangan dan sepuluh jari kaki yang tadinya sehat, hidungnya melesak, dua kakinya pun membusuk. Kalau orang lain mengalaminya, kemungkinan besar dia akan menjadi ragu, tidak percaya dan bersungut-sungut. Namun Lois justru lebih bersukacita daripada siapa pun.

Setiap orang yang membesuk dia, selalu berpikir bagaimana menghiburnya. Tetapi mereka malah terhibur oleh dia; berpikir bagaimana berdoa untuknya, tetapi sebaliknya dia yang berdoa untuk orang yang membesuknya.

Hari ini banyak orang yang pergi ke mana-mana dengan bebas, tetapi hati mereka justru terbelenggu bak dalam penjara. Sebaliknya, Lois hidup di panti jompo, namun hatinya merdeka.

Tembok panti jompo tidak dapat mengurung hatinya, karena dia memiliki damai sejahtera sejati yang diberikan Tuhan kepadanya.

Iman, damai sejahtera, sukacita, dan kepuasan yang dimilikinya mengharukan semua orang dan menjadi dorongan bagi semua orang. Tanpa damai sejahtera dari Tuhan, tidak mungkin dia bisa berbuat seperti itu!

Damai sejahtera dan sukacita adalah seperti saudara kembar, kalau ada damai sejahtera maka akan mendatangkan sukacita, ada sukacita membuktikan ada damai sejahtera. Karena itu hai anak-anak Allah, jangan lagi khawatir dan takut, karena Tuhan sudah mengaruniakan damai sejahtera bagi kita. Kita dapat menerima damai sejahtera dan sukacita dari Tuhan untuk melunasi hutang kekhawatiran dan ketakutan kita. Betapa bahagianya kita menjadi anak-anak Allah!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[https://fizzlespage.weebly.com/uploads/1/3/4/1/134149388/819978351_orig.jpg]



BAB 13

BERDOA ADALAH KUNCI KEMENANGAN

“Yesus mengatakan suatu perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu” - Lukas 18:1

Cukup sering kita hidup dengan melawan logika. Contohnya, kita tahu pentingnya berdoa, tetapi waktu berdoa justru paling sedikit. Kita lebih banyak menggunakan waktu untuk menggunakan komputer, telepon genggam, main *video game*; kita tidak mau meluangkan waktu lebih banyak untuk Tuhan. Kita lebih banyak memakai waktu untuk mengobrol dengan teman-teman, tetapi tidak mau berkomunikasi lebih dekat dengan Tuhan. Kita berusaha kuat mempelajari hal-hal baru. Dan kalau menghadapi kesulitan, kita tetap gigih berusaha mengatasinya. Tetapi bila doa kita sedikit lebih lambat dijawab oleh Tuhan, kita segera putus asa.

Jika waktu berdoa kita setiap hari hanya beberapa menit saja, bagaimana kita bisa masuk ke kedalaman rohani, mendengar

wahyu Tuhan yang paling rahasia, mengerti firman-Nya yang penuh kasih? Sejak dahulu, tidak ada umat kudus yang malas berdoa; mereka semua meluangkan waktu di dalam berdoa! Adakah seseorang yang dipenuhi oleh Roh Kudus, tetapi dalam kehidupan sehari-harinya tidak pernah berdoa, atau berdoa dengan sangat singkat saja? Ada orang mengatakan, perjalanan ke surga harus dijalani dengan lutut, maksudnya berlutut berdoa. Kalau kita mau seperti umat kudus zaman dahulu yang mengerti kehendak Allah dan mampu mengalahkan cobaan dunia, maka kita harus meneladani mereka dan belajar tekun dalam doa.

Sewaktu Yosua bersama orang Israel maju berperang melawan orang Amalek, apabila Musa mengangkat tangannya, lebih kuatlah Israel. Tetapi apabila ia menurunkan tangannya, lebih kuatlah Amalek (Kel 17:11). Menurut Anda, untuk apakah Musa mengangkat tangannya? Tentulah untuk berdoa kepada Allah!

Samuel tidak sama dengan hakim-hakim lain di zaman hakim-hakim; mereka semua adalah pahlawan yang berani menyerang musuh, sedangkan Samuel hidup sampai besar di Bait Suci. Dia bukanlah orang yang bisa mengangkat senjata untuk berperang, tetapi dia mengangkat tangannya untuk 'berdoa.' Waktu ibu Samuel tidak bisa melahirkan karena mandul, dia juga berdoa mencurahkan isi hatinya kepada Allah, maka Allah mengasihaninya sehingga melahirkan Samuel.

Demikian juga, banyak nabi yang menyelesaikan pekerjaan Allah melalui doa, termasuk Tuhan Yesus sendiri juga sering mengundurkan diri ke padang gurun atau gunung untuk berdoa. Sebelum Dia mati disalib, malamnya Dia berdoa sampai tiga kali di Taman Getsemani. Dia memohon Allah menolong-Nya untuk meminum cawan pahit itu demi mengenapi kehendak Allah.

Saya mengharapkan kita semua dapat menggunakan banyak waktu untuk berdoa. Sekalipun Allah belum membuka jalan untuk menyelesaikan permasalahan kita, tetaplah berdoa dan

jangan putus asa. Di tubuh saya banyak penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter. Saya hanya berdoa dan berdoa setiap hari, memohon kemurahan Tuhan untuk menyembuhkan dan memohon kekuatan dari-Nya jika Ia berkata bahwa kasih karunia yang telah diberikan sudah cukup. Disembuhkan atau tidak disembuhkan, kiranya Tuhan yang memberi kelegaan melalui doa!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://pxhere.com/id/photo/913784>]



BAB 14

KALEB YANG BERUMUR 85 TAHUN

“Jadi sekarang, telah berumur delapan puluh lima tahun aku hari ini; pada waktu ini aku masih sama kuat seperti pada waktu aku disuruh Musa; seperti kekuatanku pada waktu itu demikianlah kekuatanku sekarang untuk berperang dan untuk keluar masuk” - Yosua 14:10-11

Setelah dua belas orang pengintai menunaikan tugas mereka di negeri Kanaan, hanya Kaleb dan Yosua yang tidak gentar pada orang Enak yang berbadan raksasa itu. Mereka mendesak agar rakyat jangan takut pada penduduk Kanaan. Asalkan bersandar kepada Allah, mereka pasti dapat menaklukkan negeri yang berlimpah susu dan madu itu.

Waktu itu Kaleb baru berusia 40 tahun, dan Allah memuji dia: *“Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku dengan sepenuhnya, akan Kubawa masuk*

ke negeri yang telah dimasukinya itu, dan keturunannya akan memilikinya” (Bil 14:24).

Sesungguhnya negeri perjanjian Kanaan itu sudah di depan pelupuk mata. Bila orang Israel percaya kepada Allah, mereka akan dengan mudah memperoleh negeri itu. Tetapi mereka berhati jahat karena tidak percaya. Hal ini menimbulkan murka Allah, Allah lalu menghukum mereka, sesuai dengan jumlah hari mengintai negeri itu, yakni empat puluh hari, satu hari dihitung satu tahun. Jadi empat puluh tahun lamanya mereka harus berjalan memutar untuk bisa masuk ke negeri Kanaan, yang sebetulnya cukup sebelas hari saja!

40 tahun kemudian, bangsa Israel akhirnya dapat masuk ke negeri Kanaan, tiba saatnya tanah negeri itu dibagi-bagikan ke semua suku Israel, pada waktu Kaleb sudah berumur 85 tahun. Menurut ukuran orang zaman sekarang, orang yang berumur 85 tahun sudahlah tua renta, tidak lagi kuat berbuat apa-apa. Namun, Kaleb yang sudah berumur 85 tahun itu memohon kepada Yosua agar mengizinkan dia memimpin penyerangan ke Hebron yang sangat sulit karena merupakan kediaman suku Enak yang raksasa itu.

Kaleb bukanlah tidak tahu kemampuan diri sendiri. Tetapi dia percaya, menang atau kalah dalam peperangan bukanlah karena kekuatan diri sendiri, melainkan karena penyertaan Allah. Dia percaya janji Allah tidak akan percuma, asalkan bersandar kepada Allah, dia pasti dapat mengusir orang Enak itu! Iman seperti ini yang sangat kita perlukan sekarang.

Dua kali dalam hidupnya Kaleb menghadapi orang Enak, tetapi dia sama sekali tidak gentar karena bersandar kepada Allah. Pertama sewaktu berumur 40 tahun, dia diutus Musa mengintai negeri Kanaan, dan dia tidak menjadi takut melihat orang Enak. Sekarang dia berumur 85 tahun ketika akan dibagi-bagikan negeri Kanaan, dia tetap tidak takut kepada raksasa Enak. Bukan

Yosua yang mengutusnyanya, melainkan dia sendiri yang meminta untuk maju melawan orang Enak, dan dia percaya Allah akan memberi kemenangan kepada dia.

Hari ini iman kita dan pelayanan kita kepada Tuhan sangat jauh dibandingkan dengan Kaleb. Sebagian besar dari kita lebih muda dari Kaleb yang berumur 85 tahun itu, tetapi kita lebih sering menolak pekerjaan kudus. Maka apabila kita sekarang ini sedikit bekerja untuk Tuhan, kalau kita berusaha sedapat mungkin menolak pekerjaan kudus, kita harus ingat pada Kaleb.

Kiranya kita mempunyai sikap mental seperti Kaleb, setia mengikuti Tuhan, bertekad menyelesaikan pekerjaan Tuhan, mengambil inisiatif untuk melayani Tuhan dan berjuang bagi gereja Tuhan, maka kita pasti akhirnya memperoleh mahkota kehidupan!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[https://static.promediateknologi.id/crop/oxo:oxo/750x500/webp/photo/p1/674/2023/12/12/ireland-1971997_1280-537899294.jpg]



BAB 15

PERNAH SAYA MENGIRA

***"Kata-Nya kepada mereka semua:
"Setiap orang yang mau mengikut Aku,
ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya
setiap hari dan mengikut Aku" - Lukas 9:23***

Pernah, kayu salib menjadi alat hukuman mati yang paling biadab dan paling mempermalukan. Orang-orang takut padanya dan sedapat mungkin tidak menyentuhnya. Tetapi Yesus yang adalah firman yang menjadi manusia, mati di kayu salib untuk menanggung dosa umat manusia, sehingga kayu salib berubah menjadi lambang yang paling mulia di dalam dunia yang gelap dan najis ini. Sejak itu makna kayu salib berubah drastis.

Pernah saya mengira, setelah percaya Tuhan maka langit akan selalu biru, tidak ada badai, tidak ada hujan, hidup semuanya menjadi baik dan indah penuh kebahagiaan. Namun Allah menghendaki saya memikul salib, berjalan di jalan terjal yang penuh dengan semak duri penderitaan.

Pernah saya mengira, bila tubuh saya sehat, saya akan mampu banyak bekerja untuk memuliakan nama Tuhan. Tetapi Allah mau saya memikul salib dengan tubuh lemah yang penyakitan, menyuruh saya tetap bersyukur dan percaya, bahwa cukuplah kasih karunia-Nya bagiku.

Pernah saya mengira, bila mempunyai pekerjaan dengan gaji tinggi, saya dapat memberi persembahan yang lebih banyak. Namun salib yang Allah berikan kepada saya adalah pekerjaan yang biasa, dan mengharapakan saya merasa cukup akan gaji yang tidak seberapa dan tetap memberi persembahan persepuluhan.

Pernah saya mengira, bila saya dapat pergi keluar untuk memberitakan Injil, maka saya dapat membawa banyak orang percaya kepada Tuhan sehingga diperkenan Tuhan. Tetapi Allah menyuruh saya memikul salib. Melalui keterbatasan fisik dan sakit-penyakit yang saya derita, saya tetap dapat mendoakan bagi pekerjaan penginjilan gereja di rumah serta berpartisipasi dalam penginjilan secara media sosial.

Pernah saya mengira, bila saya dapat menanggung pukulan orang lain dengan diam dan tidak menuntut pembalasan, saya sudah mencapai tingkat tertinggi dari pengampunan. Namun Allah mau saya memikul salib berdoa bagi orang yang mencelakai saya, bagaimana pun dia melukai hati saya, saya harus tetap dengan tulus dan dengan suara paling lembut berbicara dengan dia.

Pernah saya mengira, gereja pasti adalah tempat yang penuh kasih dan kebenaran. Tetapi Allah mau saya memikul salib dan menemui kenyataan bahwa tidak semua jemaat memiliki kasih dan rindu mencari kebenaran. Hal ini sangat jauh dari harapan dan menghancurkan hati saya. Rupanya Allah mau memberitahukan saya, gereja juga adalah kumpulan orang yang belum sempurna. Asalkan kita menatap Dia dan dalam segala perkara bersandar kepada-Nya, kita masih akan dapat melihat

banyak jemaat yang benar-benar mengasihi Allah dan sesama manusia.

Pernah saya mengira, gereja adalah lokomotif rohani, yang di dalamnya berisi orang-orang dengan perbuatannya yang konsisten dengan ucapannya. Namun Allah menghendaki saya memikul salib, bila menemui ada orang yang perbuatannya tidak selaras dengan perkataannya, tetapi asalkan ajarannya adalah firman Tuhan, maka saya harus taat pada ajarannya, tetapi bukan kelakuannya.

Setiap salib yang dipikulkan pada saya sangat berat dan sukar! Saya yang kecil dan lemah ini ingin menghindari semua salib itu. Hanya saja, tatkala saya mau rendah hati dan dengan senang hati dan bersyukur memikul salib-salib itu, ternyata saya sudah sangat dekat dengan Allah Bapa! Marilah kita bersama-sama menyangkal diri dengan memikul salib kita setiap harinya. Niscaya, kita dapat mengikuti Tuhan sampai akhir hayat.



BAB 16

BAGIAN YANG TERBAIK

“Tetapi Tuhan menjawabnya: ‘Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya’” - Lukas 10:41-42

Marta pernah mengundang Yesus bertandang ke rumahnya. Begitu Yesus tiba, Maria, adiknya, duduk dekat kaki Yesus dan terus mendengarkan perkataan-Nya. Hari itu, Marta sibuk sekali melayani, ia lalu mendekati Yesus dan berkata: *“Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku”* (Luk 10:40).

Yesus mendengar keluhan Marta, tetapi bukannya menyuruh Maria membantu Marta, sebaliknya menganjurkan Marta agar jangan khawatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara. Yesus bahkan memuji Maria yang duduk dengan tenang mendengarkan firman-Nya; ia telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.

Cerita ini tentu sudah sering kita dengar, namun masih banyak orang yang bingung akan jawaban Tuhan Yesus. Bukankah Marta terlalu sibuk sehingga perlu meminta bantuan, tetapi mengapa Yesus menjawab seperti itu?

Hari ini di gereja ada jemaat yang tidak mau melakukan pekerjaan kudus, mereka hanya mau duduk-duduk saja menikmati pelayanan jemaat lain. Mereka sendiri tidak melayani orang lain, dan ketika menerima pelayanan orang lain, mereka tidak merasa sungkan, sebaliknya mengumpamakan diri sebagai Maria yang memilih bagian yang terbaik. Mereka juga menyamakan jemaat yang sibuk bekerja untuk Tuhan dan melayani jemaat tanpa pamrih, sama seperti Marta yang kalut dan kurang bijak itu. Hal ini sungguh tidak adil dan membuat mereka yang berjerih lelah itu sedih.

Saya pribadi merasa orang keliru mengartikan cerita tentang Marta seperti itu. Allah berfirman bahwa Dia tidak pandang bulu (Rm 2:11), dan Dia akan mengadili orang-orang dengan kebenaran (Mzm 9:9). Kalau demikian, bagaimana mungkin Allah pandang bulu dan pilih kasih antara Marta dan Maria?

Saya mengira, Maria biasanya juga sama seperti Marta yang rajin dan mau berjerih lelah. Tetapi sewaktu Yesus datang ke rumahnya, dia tahu tujuan terutama kunjungan Yesus adalah untuk menyampaikan firman-Nya kepada semua orang, bukan untuk dilayani dan makan-makan. Maka yang penting adalah agar semua orang dapat makanan sekadarnya, tetapi tidak perlu menyiapkan makanan secara berlebihan. Karena itu jangan diartikan Maria tidak mau membantu.

Tuhan Yesus adalah Allah yang menyelidiki hati nurani manusia. Dia tentu tahu pertimbangan Maria dalam memilih, karena itu memujinya. Sisi lainnya, Tuhan Yesus tidak sedang menegur Marta, tetapi Yesus hanya mengingatkan Marta, bahwa yang lebih penting saat itu adalah mendengarkan firman, bukan

untuk menyiapkan hidangan makanan yang sedemikian rupa untuk disajikan kepada Dia.

Setiap kali membaca tentang Marta, saya teringat pada diri sendiri. Saya termasuk orang yang selalu sibuk dari pagi sampai malam, menyusahkan diri dengan segala macam perkara. Hal ini membuat saya tidak bisa tenang mendengarkan firman Tuhan. Saya berharap bisa seperti Maria yang mengerti bahwa dalam kesibukan kehidupan kita perlu berpegang erat kepada Allah, dan dengan mendengarkan suara Allah yang penuh kasih membekali perjalanan hidup ini.

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2021/03/14/landscape-5591270-640-604dfb348ede4863e32aac12.jpg?t=o&v=740&x=416>]



BAB 17

MERPATI TOLOL

“Efraim telah menjadi merpati tolol, tidak berakal, dengan memanggil kepada Mesir, dengan pergi kepada Asyur. Apabila mereka pergi, Aku akan membentangkan jaring-Ku ke atas mereka; Aku akan menurunkan mereka seperti burung-burung di udara, Aku akan menghajar mereka karena kejahatan-kejahatan mereka” - Hosea 7:11-12

Burung merpati berbeda dengan burung-burung lain, karena merpati dapat mengenali arah. Ini adalah kemampuan alami yang diberikan Allah kepadanya. Walaupun dibawa ke tempat yang ribuan kilometer jauhnya dari tempat asalnya, merpati dapat terbang kembali ke tempatnya. Tidak heran banyak orang suka memelihara merpati untuk mengikuti lomba merpati.

Merpati yang kehilangan kemampuan untuk mengenali arah adalah merpati yang tolol. Dia tidak tahu ke mana tujuannya sehingga sembarang terbang ke mana-mana. Tuannya pun

tidak dapat berharap dia kembali ke sarangnya. Pada zaman Nabi Hosea, bangsa Israel berhadapan dengan musuh yang sangat kuat. Bukannya berseru dan bersandar kepada Allah yang membawa mereka keluar dari Mesir, mereka malah ‘memanggil kepada Mesir, pergi kepada Asyur’. Karena itu Allah menyamakan bangsa Israel itu seperti merpati tolol: pemberontak, tegar tengkuk, congkak, dan bodoh. Maka Allah memperingatkan mereka: ‘Aku akan membentangkan jaring-Ku ke atas mereka; Aku akan menurunkan mereka seperti burung-burung di udara, Aku akan menghajar mereka karena kejahatan-kejahatan mereka.’

Tuhan Yesus dibaptis di Sungai Yordan. Ketika keluar dari air, Roh Kudus seperti burung merpati turun ke atas Dia (Mrk 1:9-10). Karena itu burung merpati juga melambangkan Roh Kudus.

Bangsa Israel sungguh adalah umat pilihan Allah, namun mereka bukannya menjadi seperti burung merpati yang ber hikmat dan melambangkan Roh Kudus, tetapi mereka menjadi seperti burung merpati tolol yang merendahkan harga diri, pergi ke mana-mana mengemis pada bangsa asing dan tidak kembali ke Allah mereka. Karena itu Allah akan membentangkan jaring-Nya ke atas mereka dan menurunkan mereka seperti burung-burung di udara. Mereka akhirnya akan dibinasakan oleh negeri Asyur yang mereka andalkan untuk mencari pertolongan.

Hari ini apakah kita juga seperti orang Israel yang bersikap tidak percaya dan acuh kepada Allah? Sewaktu menemui kesulitan, apakah kita hanya mau meminta nasihat kepada ahli, tidak mau bertanya kepada Allah? Sewaktu sakit, apakah hanya mencari dokter, tidak mau memohon kesembuhan kepada Allah? Sewaktu menemui kesusahan, apakah hanya meminta tolong kepada manusia, tidak kepada Allah?

Alkitab menceritakan sewaktu Raja Asa dari negeri Yehuda menderita sakit pada kakinya yang kemudian menjadi semakin

parah. Namun dalam kesakitannya itu ia tidak mencari pertolongan TUHAN, tetapi pertolongan tabib-tabib (2Taw 16:12). Raja Asa mati dua tahun kemudian. Sangat disayangkan, Raja Asa yang gagah perkasa itu menjadi seperti merpati tolol yang tidak bersandar kepada Allah ketika ia jatuh sakit.

Penulis kitab Mazmur menuliskan: *“Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada manusia. Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada para bangsawan”* (Mzm 118:8-9). Pemazmur melanjutkan, *“Orang ini memegahkan kereta dan orang itu memegahkan kuda, tetapi kita bermegah dalam nama TUHAN, Allah kita”* (Mzm 20:8). Kiranya kita semua mengerti untuk bersandar kepada Allah dalam segala perkara. Seburuk apa pun keadaan di luar, kita mau kembali kepada Allah, jangan seperti merpati tolol yang berpaling kepada manusia!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://static.promediateknologi.id/crop/oxo:oxo/750x500/webp/photo/2023/01/16/1267509058.jpg>]



BAB 18

JANGAN KHAWATIR AKAN HARI BESOK

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari” - Matius 6:34

Ada sebuah *website* Kristen di mana pembaca dapat memilih ayat Alkitab yang disukai. Tujuan *website* itu adalah untuk mengetahui ayat Alkitab manakah yang paling banyak disukai orang. Ternyata Matius 6:34 ini mendapat pilihan ‘like’ yang paling banyak!

Ayat-ayat lain, pada waktu saya menulis artikel ini, ada yang mendapat beberapa ratus ‘like,’ ada yang beberapa ribu, sedangkan ayat ini sudah mendapat 150 ribu ‘like.’ Saya kira di antara pembaca *website* ini ada yang bukan Kristen, tetapi isi ayat ini tetap bergema di hati mereka yang berbeda agama, sebabnya tidak lain karena kebanyakan orang direpotkan oleh rasa ‘khawatir.’

Siapakah orang yang hidup di zaman penuh dengan ketegangan dan persaingan ini yang tidak merasa khawatir? Setiap orang setiap harinya memikul beban berat dalam belajar, bekerja, ekonomi, keluarga, kesehatan, relasi, dan lainnya. Marilah kita mendengar bagaimana Tuhan Yesus mengajarkan kita dalam menghadapi kekhawatiran.

Tuhan mengajarkan tentang burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Allah yang di surga. Kita jauh melebihi burung-burung itu, bagaimana mungkin Allah Bapa tidak memelihara kita? Bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Allah mendandannya demikian cantik, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kita? Sebab itu janganlah kita khawatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? (Mat 6:25-31).

Banyak orang berkata: 'Saya juga tahu sebaiknya jangan khawatir akan hari esok, tetapi saya justru khawatir terus!' Jika Anda tidak menemui cara untuk melepaskan kekuatiran, biarlah saya berbagi dengan Anda: percaya kepada Yesus adalah cara yang paling baik untuk tidak khawatir.

Di dalam Alkitab ada cerita tentang seorang perempuan yang bernama Hana. Dia bersusah hati karena mandul, sedangkan madu suaminya justru mempunyai anak, dan sering menambah sakit hatinya dengan menertawakan kemandulannya. Hana kemudian berdoa sambil menangis di hadirat Allah, memohon Allah memberi dia anak. Allah mendengarkan doanya dan menghilangkan kekhawatirannya: satu tahun kemudian dia melahirkan seorang anak laki-laki.

Pengalaman Hana juga menjadi pengalaman saya. Kalau kita mau menyerahkan permasalahan, kesulitan, penderitaan, dan kekhawatiran kita kepada Allah, Dia akan membuka jalan bagi

kita sehingga kita bisa bersukacita dan merasa terpuaskan! *“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”* (Mat 11:28), *“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”* (1Ptr 5:7). Ayat-ayat ini sangat melegakan hati saya, jika Anda mau percaya kepada Allah, ayat-ayat ini juga pasti dapat membantu Anda!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://ameblo.jp/sasuke-memo2/image-12737852258-15102598047.html>]



BAB 19

MENGAPA JADI DEMIKIAN?

“Dan untuk itu Aku akan merendahkan keturunan Daud, tetapi bukan untuk selamanya. Lalu Salomo berikhtiar membunuh Yerobeam, tetapi Yerobeam bangkit dan melarikan diri ke Mesir” - 1 Raja-Raja 11:39-40

Salomo mencintai perempuan-perempuan bangsa asing, sehingga hatinya terbujuk oleh mereka dan ikut menyembah berhala-berhala bangsa asing. Hal ini membuat Allah sedih dan murka, lalu Allah menghukum dia dan mengoyakkan kerajaannya untuk diberikan kepada hambanya.

Allah kemudian menyuruh Nabi Ahia mendatangi hamba yang bernama Yerobeam itu, dan memberitahukannya bahwa Allah akan mengambil kerajaan Salomo dengan menyerahkan sepuluh suku Israel kepadanya.

Setelah Salomo mengetahui hal ini, dia bukannya mawas diri untuk menyadari bahwa hukuman itu disebabkan karena

dia meninggalkan Allah dan beribadah kepada allah palsu, sebaliknya dia berikhtiar untuk membunuh Yerobeam. Maka Yerobeam bangkit melarikan diri ke Mesir, dan dia tinggal di Mesir sampai Salomo mati.

Mengapa raja yang demikian diberkati dengan penuh hikmat berubah menjadi demikian? Apakah Salomo tidak sadar bahwa semuanya itu berasal dari Allah? Kalau semuanya itu berasal dari Allah, apakah mungkin Allah membiarkan dia membunuh Yerobeam?

Saya sering berpikir, apabila waktu itu Salomo segera mengaku dosa dan bertobat, membuang semua berhala dan allah palsu, mengusir semua istri dan gundik dari perempuan-perempuan asing, lalu berpuasa berdoa memohon pengampunan Allah, dan melarang rakyat menyembah berhala; ada kemungkinan Allah tidak jadi menghukum dia dan tidak mengoyakkan kerajaannya menjadi dua. Sayangnya Salomo tidak bertobat, sebaliknya mau membunuh orang yang ditentukan Allah untuk melawan dia.

Hari ini kita melayani Tuhan di gereja, bila Tuhan berkehendak menggantikan kita dengan orang lain, mungkin supaya kita beristirahat, atau untuk mawas diri, bisakah kita menjadi taat? Ataupun kita malah sama seperti Salomo yang berusaha keras melawan kehendak Allah?

Dahulu Salomo menentang kehendak Allah dengan berusaha membunuh penggantinya. Hari ini, orang yang tidak taat kepada kehendak Allah menggunakan gosip dan fitnah, menimbulkan dengki dan perselisihan, untuk melawan kehendak Allah. Jangan kira Allah tidak peduli dan tidak akan turun tangan. Sesungguhnya Allah mengawasi dari tempat tersembunyi dan pasti akan membalaskannya.

“TUHAN semesta alam telah bersumpah, firman-Nya: Sesungguhnya seperti yang Kumaksud, demikianlah akan terjadi,

dan seperti yang Kurancang, demikianlah akan terlaksana” (Yes 14:24). Tuhan juga berfirman, “TUHAN semesta alam telah merancang, siapakah yang dapat menggagalkannya? Tangan-Nya telah teracung, siapakah yang dapat membuatnya ditarik kembali?” (Yes 14:27). Allah sudah merencanakan semua yang akan Dia lakukan, orang yang menentangnya hanya akan mendatangkan murka Allah. Karena itu mengapa tidak taat?

“Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah” (Mzm 51:19). Karena itu, hai anak-anak Allah! Janganlah meniru Salomo yang hatinya tidak patah remuk dan malah menentang kehendak Allah!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs
[<https://www.kompasiana.com/image/ciptolelono0907/622d5ab77a36cd3949178a42/7-karakter-berpikir-kritis-sebagai-guru-mana-saja-yang-harus-diterapkan?page=1>]



BAB 20

JALAN HIDUP

***"Hati manusia memikir-mikirkan jalannya,
tetapi Tuhanlah yang menentukan
arah langkahnya" - Amsal 16:9***

Ketika Paulus mengakhiri perjalanan penginjilannya yang ketiga dan tiba di Kaisarea, Nabi Agabus memberitahukan semua orang bahwa bila Paulus pergi ke Yerusalem, dia akan ditangkap oleh orang-orang Yahudi dan diserahkan ke tangan bangsa lain. Semua orang menjadi khawatir dan meminta Paulus untuk tidak pergi ke Yerusalem. Namun Paulus tidak mengikuti permintaan itu karena dia bertekad bekerja untuk Tuhan sekuatnya dan tidak takut menghadapi segalanya. Orang-orang mengetahui Paulus sudah berketetapan hati, sehingga mereka tidak lagi mendesaknya. Mereka menyerahkannya kepada kehendak Tuhan, lalu membiarkan Paulus berangkat ke Yerusalem.

Tidak ada yang menyangka, perjalanan Paulus ini membuat dia ditangkap, diadili berulang-ulang. Pada akhirnya dia naik banding kepada kaisar di Roma. Sepintas perjalanan ini tampak

sangat berbahaya, namun hal tersebut justru merupakan perjalanan penginjilan yang paling istimewa dan paling indah yang Allah rencanakan untuk hidup Paulus!

Paulus — sewaktu berada di tengah-tengah orang Yerusalem yang berteriak-teriak mau membunuhnya, atau berada di hadapan orang Saduki dan orang Farisi yang berkuasa, atau berada di depan wali negeri Feliks yang korup yang ingin menerima suap, atau di depan wali negeri berikutnya Festus, atau di depan raja Agripa yang angkuh, atau berada di kapal yang membawa dia ke Roma untuk banding tetapi ditimpa badai yang hampir saja menewaskan dia dan akhirnya dia sampai di Roma — semua orang dan situasi yang dia hadapi itu merupakan kondisi yang menekan dan merugikan Paulus.

Dalam segala perkara yang dihadapi Paulus, baik di tengah penganiayaan di Yerusalem, atau di depan orang-orang Farisi dan Saduki, atau di depan pemuka-pemuka pemerintahan yang korup, bahkan di tengah kapal yang diterpa badai ketika menuju ke Roma, seluruhnya bukanlah kesempatan yang kita dapat anggap baik untuk memberitakan Injil. Tetapi Paulus yang berstatus sebagai tahanan selalu memegang setiap kesempatan yang terbuka bagi dia. Dengan berani dan bersandar kepada Tuhan, Paulus menyampaikan kesaksian yang kuat dan indah bagi Kristus, menyatakan bahwa Kristus telah bangkit dan telah mengubah hidupnya.

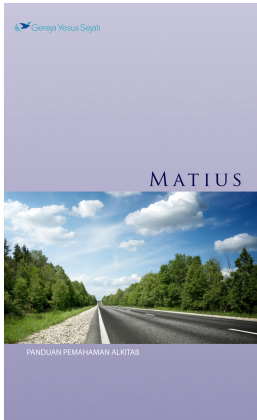
Tidak heran di penghujung hidupnya Paulus dengan lantang berkata: *“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan”* (2Tim 4:7-8). Orang-orang angkatan selanjutnya dapat melihat bagaimana Paulus, hamba yang setia kepada Kristus itu, selalu mencari dan mengambil setiap kesempatan untuk memberitakan Injil. Belenggu, ancaman hukum, atau keadaan-keadaan di luar kendalinya,

tidak menghalanginya untuk dengan berani memberitakan kebangkitan Kristus ke mana-mana.

Hati manusia selalu memikirkan jalan hidupnya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya. Perjalanan hidup Paulus ini tidak pernah menjadi rancangan hatinya, tetapi Allah yang menuntun dia menempuh perjalanan penginjilan yang sangat istimewa ini!

Gambar diunduh tanggal 19-Februari-2024 dari situs

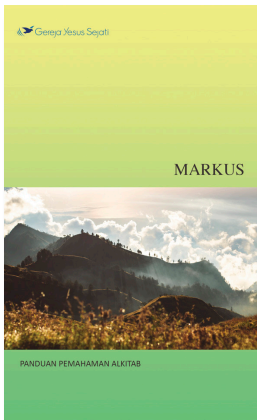
[<https://pxhere.com/en/photo/1547605>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

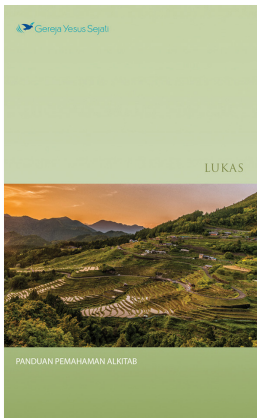
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

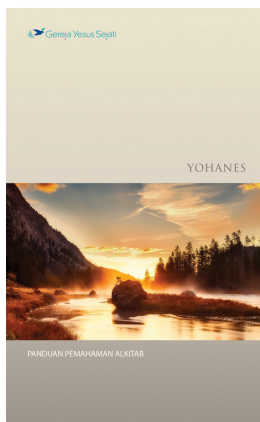
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

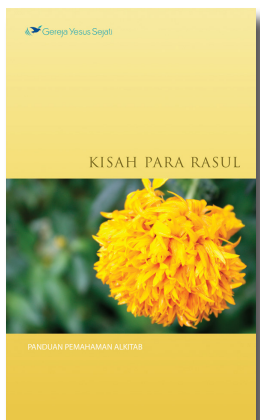
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

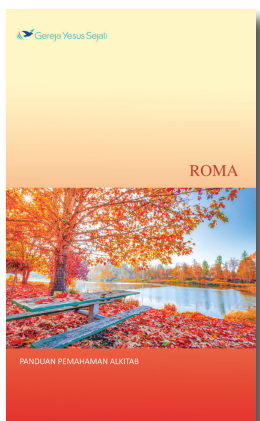
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

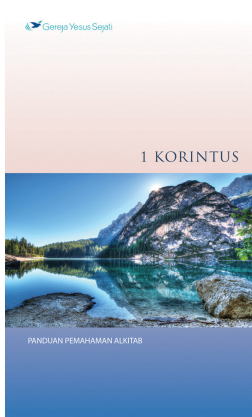
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

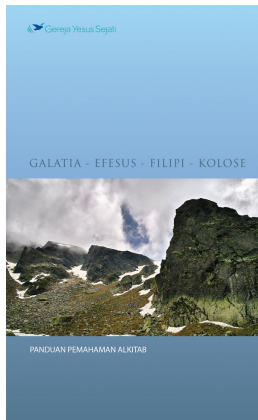
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

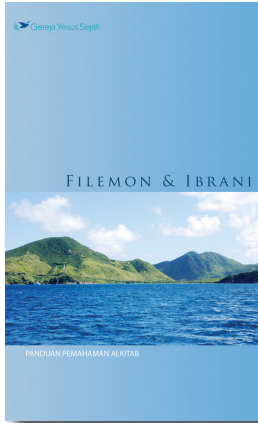
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

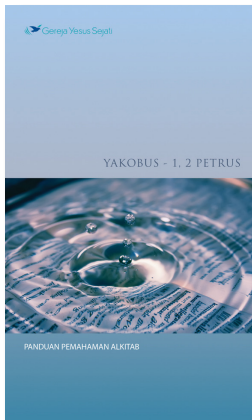
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

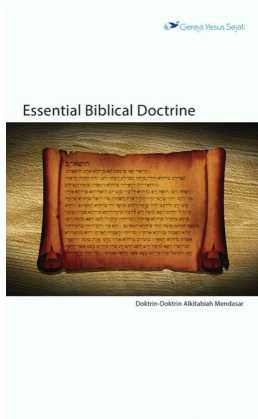
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman

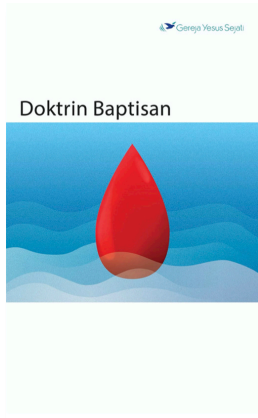


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

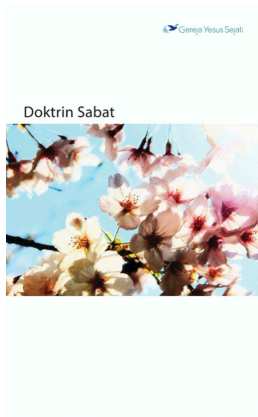
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



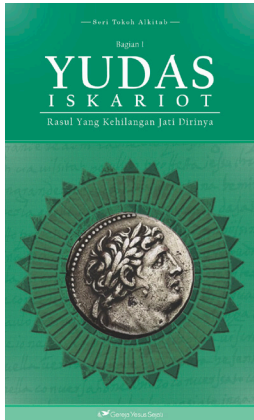
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

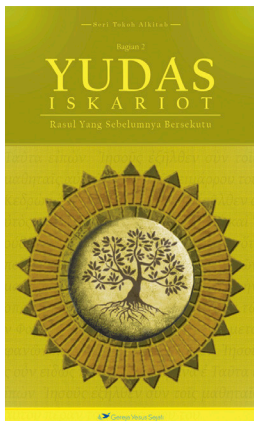
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

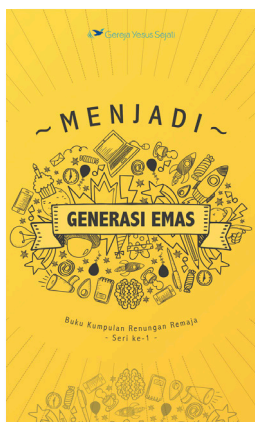
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - mempraktikkan iman
 - peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

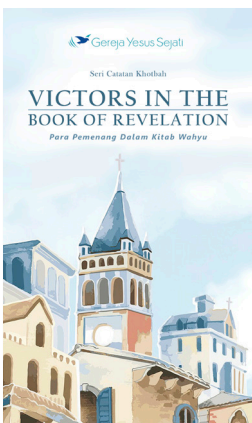
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

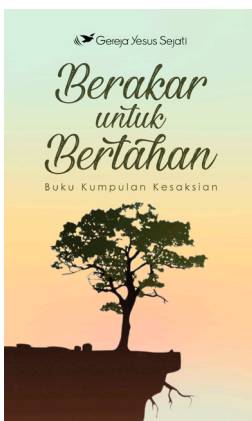
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

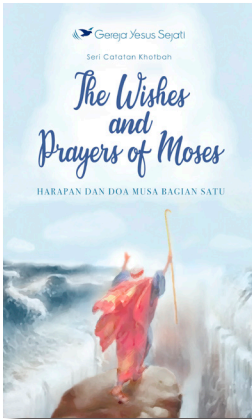
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

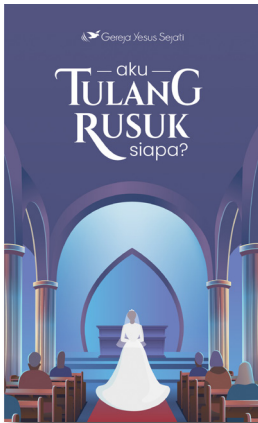
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

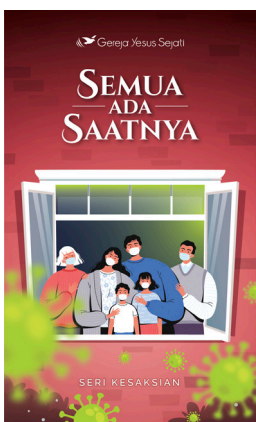


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

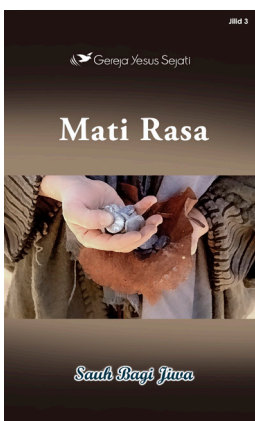
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

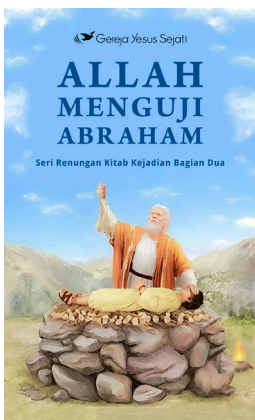
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

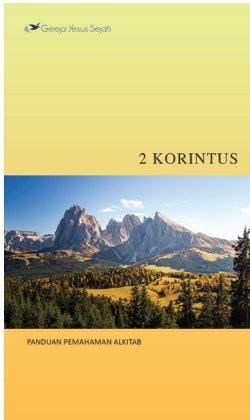


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

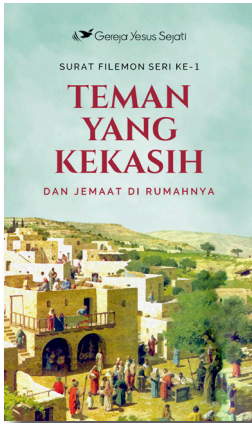


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

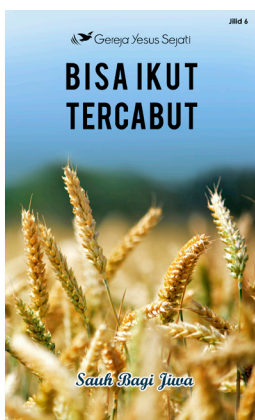


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

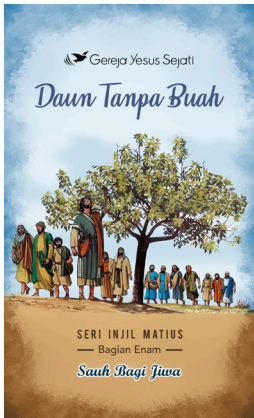
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

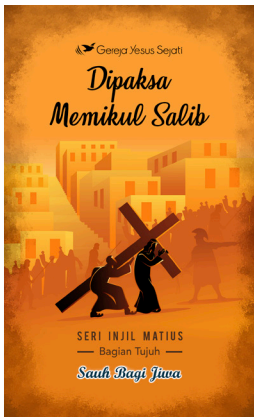
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

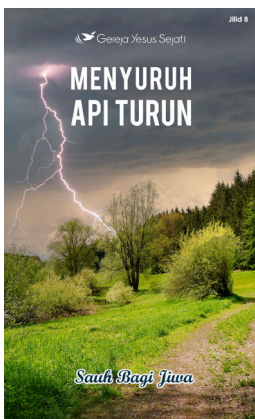


DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

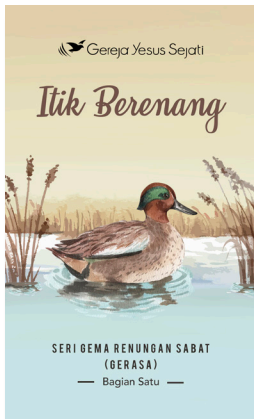
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

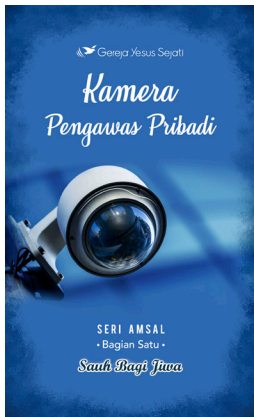


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

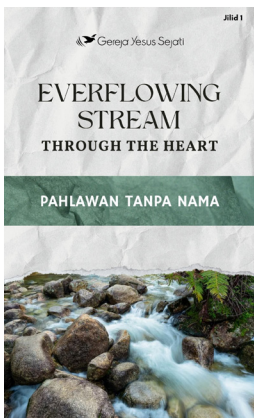


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

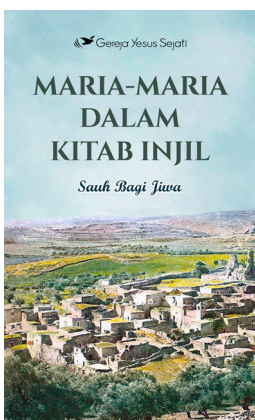


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

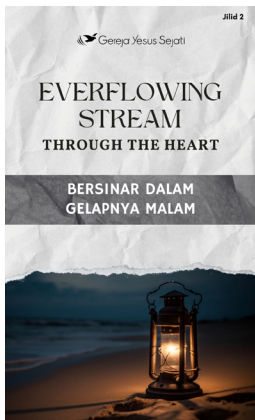
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

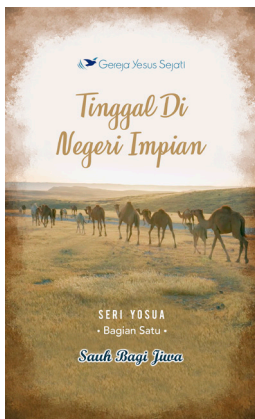


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman

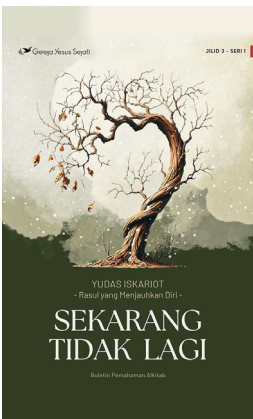


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 1
Rasul yang Menjauhan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 17 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

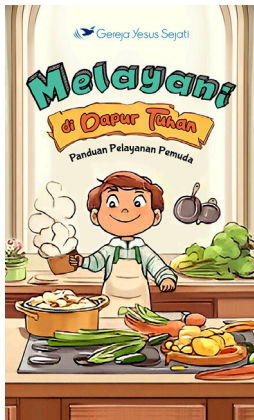


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAH

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

ROTI BUNDAR YANG
TIDAK DIBALIK

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

